

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK USIA 24-59 BULAN DI KECAMATAN TOULUAAAN KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

Mersi S Agow*, Nancy S.H Malonda*, Nelly Mayulu*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Status gizi masyarakat termasuk balita ditentukan oleh asupan gizi yang baik. Kebutuhan tubuh akan makanan dan pengaruh interaksi dari penyakit. Ketidaseimbangan asupan gizi bisa mengakibatkan gizi kurang maupun gizi lebih. Ada faktor utama penyebab kekurangan gizi yaitu kemiskinan. Konsumsi makanan yang beragam, bergizi dan seimbang dan aman dapat memenuhi kecukupan gizi anak untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pola asuh dengan status gizi pada anak usia 24-59 bulan di Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara. Desain penelitian yang digunakan yaitu observasional analitik dengan rancangan penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 24-59 bulan Kecamatan Touluaan dengan jumlah 100 balita yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel penelitian ini diambil secara purposive sampling. Berdasarkan uji statistik Fisher's Exact Test diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara praktik merawat dengan status gizi berdasarkan indeks BB/U, dengan nilai $p=1,000$, TB/U dengan nilai $p=1,000$ dan BB/TB dengan nilai $p=1,000$. Tidak terdapat hubungan antara praktik pemberian makan dengan status gizi berdasarkan indeks BB/U dengan nilai $p=1,000$ dan BB/TB dengan nilai $p=0,140$. Terdapat hubungan antara praktik pemberian makan anak dengan status gizi berdasarkan indeks TB/U dengan nilai $p=0,045$. Terdapat hubungan antara pola asuh dalam hal ini praktik pemberian makan anak dengan status gizi (TB/U) pada anak usia 24-59 bulan di Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara.

Kata Kunci: Pola Asuh, Status Gizi

ABSTRACT

The community nutritional status include the toddler determined of a good nutrition. The body debriefing and the influence of disease interactions. Disproportion of nutritional can be intaken malnutrition and over nutrition. The main factor causing malnutrition is poverty. The balanced of Diverse nutritious and good consumption can meet children's nutritional adequacy for growth evolution. The purpose of this study is to determine whether there is a relationship between parenting with nutritional status in children aged 24-59 months in Touluaan District, Southeast of Minahasa. The research design used was analytic observational with cross sectional research design. The population in this study were children aged 24-59 months in Touluaan Subdistrict with a total of 100 toddlers who met the inclusion and exclusion criteria. The research sample was taken by purposive sampling. Based on the "Fisher's Exact test" statistical results obtained that there was no relationship between the practice of caring for nutritional status based on BB / U index, with a value of $p = 1,000$, TB / U with a value of $p = 1,000$ and BB / TB with a value of $p = 1,000$. There was no correlation between feeding practices and nutritional status based on BB / U index with $p = 1,000$ and BB / TB values with $p = 0.140$. There is a relationship between the practice of feeding children with nutritional status based on TB / U index with a value of $p = 0.045$. There is some relationship amongst parenting, in this case the practice of feeding children with nutritional status of children (TB / U) in Touluaan District, Southeast of Minahasa.

Keywords: breastfeeding patients, nutritional status

PENDAHULUAN

Masalah gizi merupakan gangguan kesehatan dan kesejahteraan seseorang, kelompok orang atau masyarakat akibat adanya ketidakseimbangan antara asupan dengan kebutuhan tubuh akan makanan dan pegasaruh interaksi penyakit infeksi. Ketidakseimbangan

asupan gizi dapat mengakibatkan gizi kurang maupun gizi lebih. Status gizi yang baik diperlukan untuk mengethaui ada atau tidaknya malnutrisi pada individu atau masyarakat (Achmadi, 2014).

Melalui hasil pemantauan status gizi yang ada diseluruh Indonesia tahun 2015

terdapat prevalensi status gizi balita menurut indeks (BB/U) 79,7% gizi baik, 14,9% gizi kurang, 3,8% gizi buruk dan 1,5% gizi lebih. (TB/U) normal 71% pendek dan sangat pendek 29%. (BB/TB) 82,7% normal, 8,2% kurus, 5,3% gemuk, dan 3,7% sangat kurus. Dan menurut data yang ada dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2015, dengan menggunakan metode pengukuran antropometri dengan indeks berat badan menurut umur (BB/U) balita yang mengalami gizi buruk sebesar 0,52 %, balita gizi kurang 11,62 %, dan balita yang mengalami gizi lebih 1,67 %.

Berdasarkan Revisi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara 2013-2018 bahwa kasus kejadian balita gizi buruk di Kabupaten Minahasa Tenggara sejak tahun 2011 hingga tahun 2015 menunjukkan angka yang berfluktuatif. Tahun 2011 dan 2012 tercatat jumlah kasus balita gizi buruk sebanyak 3 kasus, yang menurun pada tahun 2013 menjadi 1 kasus, tahun 2014 naik menjadi 6 kasus. Perkembangan yang menurun ini menunjukkan sebuah kondisi yang tidak baik bagi kesehatan dan pemenuhan gizi balita di Kabupaten Minahasa Tenggara

Menurut Pemantauan Status Gizi pada Tahun 2017 di Provinsi Sulawesi Utara Prevalensi Gizi lebih sebesar 2%, gizi baik 82,7%, gizi kurang 12%. Prevalensi gemuk sebesar 9,9%, normal 77,9%, kurus 7,5% dan sangat kurus 4,7%. Di Minahasa Tenggara

prevalensi, Prevalensi gizi buruk sebesar 2,3%, gizi kurang sebesar 11%, gizi baik sebesar 83,5% dan gizi lebih sebesar 1,9%. Prevalensi sangat pendek sebesar 12,3%, pendek sebesar 12,3% dan normal sebesar 75,3%. Prevalensi sangat kurus sebesar 3,6%, kurus sebesar 3,9%, normal sebesar 85,4% dan gemuk sebesar 7,1% (Direktorat Gizi Masyarakat, 2018).

Berdasarkan data dari Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara terdapat 356 anak usia 24-59 bulan. Anak yang mengalami gizi buruk sebanyak 2,3% dan anak yang mengalami gizi kurang 11%. Prevalensi sangat pendek sebesar 12,3% dan pendek sebesar 12,3%. Prevalensi sangat kurus 3,6% dan kurus sebesar 3,9%. Melihat hasil observasi yang ada diatas peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara pola asuh dengan status gizi pada anak usia 24-59 bulan di Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan bersifat observasional analitik, dengan menggunakan desain atau rancangan penelitian potong lintang (*cross-sectional*). Penelitian ini dilakukan pada bulan April-September 2018 di Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 356 anak dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 78 anak dan digenapi menjadi 100 anak. Teknik pengambilan

sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*.

Variabel bebas yaitu Pola asuh yang terdiri dari praktik merawat dan praktik member makan anak usia 24-59 bulan, sedangkan variabel terikat yaitu status gizi anak usia 24-59 bulan. Instrumen penelitian yaitu wawancara dan pengisian kuesioner yang sudah teruji validitasnya, alat ukur tinggi badan microtoise dengan ketelitian 0,1 cm dan

alat pengukur berat badan timangan digital dengan ketelitian 0,1 kg.

Data primer diperoleh melalui wawancara dan pengisian kuesioner langsung oleh ibu dari anaknya. Serta hasil pengukuran antropometri (TB/U dan BB/U). sedangkan data sekunder meliputi gambaran umum wilayah penelitian dan data anak usia 24-59 bulan yang bertempat tinggal di Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Bivariat

Tabel 1. Hubungan Pola Asuh dengan Status Gizi BB/U

Variabel Penelitian	Status Gizi				Total		p
	Gizi Baik		Gizi Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Praktik Merawat :							
Baik	89	95,7	4	4,3	93	100	1,000
Kurang Baik	7	100,0	0	0,0	7	100	
Praktik Memberi Makan:							
Baik	82	95,3	4	4,7	86,0	100	1,000
Kurang Baik	14	100,0	0	0,0	14,0	100	

Hubungan Antara Praktik Merawat Anak Dengan Status Gizi BB/U

Berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact* diperoleh nilai p value =1,000 sehingga nilai p lebih besar dari nilai α (0,05). Dari hasil uji ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara praktik merawat anak dengan status gizi menurut BB/U di Kecamatan Touluaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian kuhu (2016) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan praktik perawatan dengan status gizi (BB/U) dengan nilai $p = 1,000$ yang dimana

nilai $>\alpha$. Kesehatan yang rendah menyebabkan kondisi daya tahan tubuh menurun, sehingga menyebabkan berbagai penyakit dapat timbul dengan mudah.

Hubungan Antara Praktik Memberi Makan Anak Dengan Status Gizi BB/U

Berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact* diperoleh nilai $p= 1,000$ sehingga nilai p lebih besar dari nilai (α 0,05) dari hasil uji ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara praktik memberi makan dengan status

gizi Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Singkoh (2016) yaitu tidak terdapat hubungan antara pola asuh dengan status gizi . Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Kuhu (2016) menyatakan terdapat

hubungan antara pemberian makanan dengan status gizi (BB/U) dengan nilai $p = 0,028$ sehingga p lebih kecil dari nilai α .

Tabel 2. Hubungan Pola Asuh dengan Status Gizi TB/U

Variabel Penelitian	Status Gizi				Total		p
	Normal		Pendek		n	%	
	n	%	n	%			
Praktik Merawat :							
Baik	82	88,2	11	11,8	93	100	1,000
Kurang Baik	7	100,0	0	0,0	7	100	
Praktik Memberi Makan:							
Baik	79	91,9	7	8,1	86	100	0,045
Kurang Baik	10	71,4	4	28,6	14	100	

Hubungan Antara Praktik Merawat Anak Dengan Status Gizi TB/U

Berdasarkan uji *Fisher's Exact* diperoleh nilai $p\ value = 0,045$ sehingga nilai p lebih kecil dari nilai α (0,05). Dari hasil uji ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara praktik memberi makan anak dengan status gizi menurut TB/U di Kecamatan Touluaan. bahwa tidak terdapat hubungan antara praktik pemberian makan dengan status gizi berdasarkan indeks (TB/U) dengan nilai $p = 0,964$ hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan ibu mengenai pola asuh yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Damalang (2017) yaitu tidak terdapat hubungan antara praktik merawat anak dengan status gizi TB/U dengan nilai $p = 0,964$. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutangi (2016)

tentang Hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi TB/U di Desa Dadap Kecamatan Juntinyuat Indramayu bahwa terdapat hubungan antara pola asuh dengan status gizi. Semakin baik pengetahuan ibu pola asuh ibu maka status gizi balita akan semakin baik.

Hubungan Antara Praktik Memberi Makan Anak Dengan Status Gizi TB/U

Berdasarkan uji *Fisher's Exact* diperoleh nilai $p\ value = 0,045$ sehingga nilai p lebih kecil dari nilai α (0,05). Dari hasil uji ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara praktik memberi makan anak dengan status gizi menurut TB/U di Kecamatan Touluaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Herlina (2017) bahwa terdapat hubungan antara praktik pemberian makan dengan status gizi dengan nilai $p = 0,011$. Penelitian ini

bertolak belakang dengan penelitian Damalang (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara praktik pemberian makan dengan status gizi berdasarkan indeks (TB/U)

dengan nilai $p = 0,964$ Pola asuh yang baik akan menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik pula

Tabel 3. Hubungan Pola Asuh dengan Status Gizi BB/TB

Variabel Penelitian	Status Gizi				Total		P
	Normal		Kurus		n	%	
	n	%	n	%			
Praktik Merawat :							
Baik	92	98,9	1	1,1	93	100	1,000
Kurang Baik	7	100,0	0	0,0	7	100	
Praktik Memberi Makan:							
Baik	86	100,0	0	0,0	86	100	0,140
Kurang Baik	13	92,9	1	7,1	14	100	

Hubungan Antara Praktik Merawat Anak Dengan Status Gizi BB/TB

Berdasarkan uji *Fisher's Exact* diperoleh nilai $p\ value = 1,000$ sehingga nilai p lebih besar dari nilai α (0,05). Dari hasil uji ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara praktik merawat anak dengan status gizi menurut BB/TB di Kecamatan Touluaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agian (2018) bahwa tidak terdapat hubungan antara praktik pemberian makan dengan status gizi (BB/TB) dengan nilai $p = 0,523$. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Chasandra, dkk (2014) bahwa terdapat hubungan antara pola asuh dengan status gizi (BB/TB) anak pra sekolah >3-5 tahun diperoleh $p\ value 0,000$ dimana $p < \alpha$ (0,05). Menurut Soetjningsih (2012) anak yang mendapat asuhan yang baik dan pemberian

makan yang baik dan bergizi pertumbuhan fisiknya akan berlangsung dengan baik. Pengasuhan yang tidak baik akan memberikan dampak pada anak yaitu sulit makan dan mengalami obesitas atau kelebihan berat badan yang kurang baik untuk anak.

Hubungan Antara Praktik Memberi Makan Anak Dengan Status Gizi BB/TB

Berdasarkan uji *Fisher's Exact* diperoleh nilai $p\ value = 0,140$ sehingga nilai p lebih besar dari nilai α (0,05). Dari hasil uji ini menunjukkan terdapat hubungan antara praktik memberi makan anak dengan status gizi menurut BB/TB di Kecamatan Touluaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Mokoginta (2017) bahwa tidak terdapat hubungan antara praktik merawat anak dengan status gizi (BB/TB). Bertolak belakang dengan penelitian Manumbalang (2017) bahwa

terdapat hubungan antara pola asuh dengan status gizi BB/TB dengan nilai $p= 0,048$ dimana nilai p lebih kecil dari nilai ($\alpha 0,05$). Menurut Acmadi (2014) status gizi yang baik pada seseorang akan berkontribusi terhadap kesehatan dan juga terhadap kemampuan dalam proses pemulihan kesehatan.

KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan antara pola asuh dalam hal praktik merawat anak dengan status gizi menurut indikator (BB/U, TB/U dan BB/TB). Tidak terdapat hubungan antara pola asuh dalam hal ini praktik memberi makan dengan status gizi menurut indikator (BB/U dan BB/TB). Terdapat hubungan antara pola asuh dalam hal ini praktik memberi makan anak dengan status gizi menurut indikator TB/U.

SARAN

1. Bagi Orang Tua

- a. Disarankan pada orang tua khususnya kepada ibu agar dapat mempertahankan status gizi anak yang baik/normal dengan merawat balita dan memperhatikan makanan anak setiap harinya. Bagi ibu yang memiliki anak yang status gizinya kurang agar dapat memperhatikan lagi pola konsumsi makanan dan asupan zat gizi dari anak-anak sehingga status gizi anak akan bertumbuh dan berkembang dengan baik.

- b. Bagi ibu yang memiliki pola asuh yang baik supaya dapat mempertahankan dan meningkatkan pola pengasuhan balita agar supaya anak bisa mendapatkan gizi baik pada usia tumbuh kembang secara fisik, mental maupun sosial.

2. Bagi Pihak Kecamatan / Pihak Puskesmas

Perlu adanya penyuluhan disetiap posyandu untuk meningkatkan kesadaran ibu mengenai pentingnya status gizi untuk anak-anak.

3. Untuk Peneliti

Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi seperti persiapan, pengolahan dan penyimpanan makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U F. 2014. *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agian G. 2018. *Hubungan antara Pola Asuh dengan Status Gizi pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kolongan Kabupaten Minahasa Utara*. (online, <https://ejournalhealth.com>). (Diakses pada 11 September 2018)
- Damalang R. 2017. *Hubungan Antara Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Anak Usia 2-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangantu Kecamatan Mangantu Kabupaten Sangihe*. (online), (medkesfkm.unsrat.ac.id). Diakses pada 25 September 2018.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, 2015. *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara*. Group: Jakarta

- Direktorat Gizi Masyarakat. 2018. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017 di Provinsi Sulawesi Utara*. Kemenkes RI. Jakarta. (Online), (http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/FINAL_hasil_PSG_2017.pdf) (diakses pada 10 Juni 2018)
- Kemenkes R.I. 2015. *Pemantauan Status Gizi Dilakukan Di Seluruh Kabupaten/Kota Indonesia*. (online), <http://www.depkes.go.id/pdf.php?id=16032200005>, Diakses pada tanggal 8 Agustus 2018.
- Kuhu Alisia. 2016. *Hubungan Antara Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kakas*. Manado. Universitas Sam Ratulangi (Online, <http://medkesfkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2016/11/JURNAL-Alisia-Kuhu.pdf>) (Diakses pada 12 Juli 2018)
- Mokoginta R.R. 2017. *Hubungan antara Pola Asuh dengan Status Gizi Balita Usia 2-5 Tahun di Daerah Pesisir Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara*. (online, <https://ejournalhealth.com>). (Diakses pada 11 September 2018)
- Manumbalang S, Rompas S, Bataha Y. 2017. *Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi pada Anak di Taman Kanak-kanak Kecamatan Pulutan Kabupaten Talaud*. Universitas Sam Ratulangi (Online, <http://ejournal.unsrat.ac.id>) (Diakses pada 10 juli 2018)
- Nangley W.K. 2017. *Hubungan antara Pola Asuh dengan Status Gizi Balita di Desa Tatelu Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara*. (online, <https://ejournalhealth.com>). (Diakses pada 11 September 2018)
- Singkoh . 2016. *Hubungan Antara Pola Asuh dengan Status Gizi Pada Anak Usia 2-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Towuntu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara*. Manado. Fakultas Kesehatan masyarakat. (Online, <http://medkesfkm.unsrat.ac.id/index.php/hubungan-antara-pola-asuhdengan-status-gizi-anak-usia-2-5-tahun-di-wilayah-kerja-puskesmas-towuntu-timur-kecamatan-pasan-kabupaten-minahasa-tenggara>) (Diakses pada 10 September 2018)
- Sumendap J. 2016. *Revisi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Minahasa Tenggara 2013-2018*. Ratahan. Online (<https://anzdoc.com/kata-pengantar-ratahan-2016-bupati-minahasa-tenggara-james-s.html>) Diakses pada 26 April 2018.
- Sutangi, Umar. 2016. *Hubungan Pengetahuan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Desa Dadap Kecamatan Juntinyuat Indramayu*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, (Online, <http://jurnal.fk.unand.ac.id>). (Diakses pada 10 September 2018)